

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi di mana tekanan darah seseorang berada pada ambang batas normal. Tekanan darah dikatakan sebagai suatu pendorong yang menunjukkan bagaimana kuatnya mendorong darah pada dasar pembuluh darah disaat jantung memompakan darah (Biahimo *et al.*, 2020). Hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok usia 45-60 tahun (45,3%) karena tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Penyakit ini umumnya berkembang saat seseorang memasuki paruh baya, khususnya di atas 20 tahun dan lebih sering menyerang pria di atas 31 tahun, sementara pada wanita terjadi setelah usia 45 tahun (Hintari & Fibrina, 2023). Hipertensi adalah penyakit degeneratif dengan tingkat mortalitas tinggi yang memengaruhi kesehatan, kualitas hidup, dan produktivitas. Apabila tidak ditangani, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati, dan kejang (Corwin, 2018).

Pemerintah berupaya menurunkan prevalensi penyakit hipertensi dan mencegah penderita memasuki tahap komplikasi. Salah satu upaya tersebut adalah program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yang melibatkan peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita

penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Purnamasari & Ningrum, 2023).

Peserta PROLANIS yang mempunyai hipertensi merasakan manfaat positif mengikuti kegiatan PROLANIS seperti penurunan darah sistolik dan diastolik setelah rutin mengikuti senam PROLANIS. Selain itu, kegiatan senam PROLANIS juga berpengaruh terhadap perubahan kadar glukosa darah pada peserta PROLANIS dengan diabetes melitus tipe 2 menjadi lebih terkontrol (Barata *et al.*, 2019; Susiani & Magfiroh, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2021), menunjukkan bahwa kegiatan PROLANIS sangat efektif dapat mengontrol tekanan darah peserta PROLANIS apabila dilaksanakan secara aktif dan rutin dan penderita hipertensi yang mengikuti PROLANIS dapat mengoptimalkan status kesehatan namun apabila tidak rutin mengikuti tekanan darah tidak terkontrol dan berisiko mengalami komplikasi (Putri *et al.*, 2021).

Prevalensi penyakit hipertensi di dunia menurut World Health Organization (2022) sebesar 22% dari total penduduk dunia. Sedangkan, di Indonesia, kasus hipertensi ini mengalami peningkatan sebesar 8,31% dari sebelumnya 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (WHO, 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30.8%. Prevalensi hipertensi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 31,8%, angka ini lebih banyak lebih tinggi dari nilai nasional (Kemenkes RI, 2024). Prevalensi hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten

Kulon Progo sebesar 21,5%, Bantul 11,2%, Gunungkidul sebesar 13,7%, Sleman sebesar 50% dan Kota Yogyakarta 100% (Dinkes DIY, 2023). Prevalensi hipertensi yang tertinggi di Gunungkidul mendapat pelayanan kesehatan berada di kecamatan Wonosari sebesar 27,1% (Dinkes Kabupaten Gunungkidul, 2023). Klinik Pratama Rawat Inap Mitra adalah salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Wilayah Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Pasien yang terdiagnosa hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul sebanyak 180 pasien terhitung sejak Januari 2024 sampai dengan Desember 2024. Provinsi DIY adalah provinsi dengan angka kejadian hipertensi menempati urutan keempat di Indonesia. Tekanan darah tinggi adalah salah satu dari sepuluh penyakit yang paling umum dan termasuk sepuluh penyebab utama kematian di DIY (Dinkes DIY, 2023).

Pemerintah Indonesia bekerja keras untuk memerangi hipertensi melalui Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dikelola BPJS Kesehatan bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta dengan penyakit kronis seperti hipertensi melalui pelayanan kesehatan terintegrasi. Program ini menargetkan 75% peserta PROLANIS berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama berdasarkan panduan klinis untuk mencegah komplikasi penyakit dan menekan biaya kesehatan. Kegiatan PROLANIS meliputi konsultasi medis, edukasi peserta, pengingat SMS, kunjungan rumah, serta aktivitas klub kesehatan seperti senam dan pemantauan kesehatan. Dengan pendekatan ini, PROLANIS mendukung

pengelolaan penyakit kronis secara efektif dan efisien untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat (Kholid, 2020; Muthoharun & Yulianto, 2023).

Kegiatan utama PROLANIS meliputi senam dan edukasi kelompok. Peserta yang tergabung dalam klub PROLANIS mengikuti aktivitas ini untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, mencegah kekambuhan penyakit, serta memperbaiki status kesehatan. Sasaran metode ini adalah pembentukan klub PROLANIS di fasilitas kesehatan tingkat pertama, dengan pengelompokan berdasarkan kondisi kesehatan dan kebutuhan edukasi peserta. Aktivitas ini sering dikombinasikan dengan senam PROLANIS atau jenis senam lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta (Ambarita & Nurwahyuni, 2022; Atmaja, 2022).

Kegiatan kedua dalam PROLANIS adalah konsultasi medis dan terapi obat rujuk balik. Konsultasi dilakukan antara peserta dan tim medis dengan jadwal yang disepakati bersama. Setelah konsultasi, peserta diberikan obat rujuk balik untuk 30 hari secara rutin guna mengontrol kondisi penyakit dan memastikan penggunaan obat sesuai anjuran (Aryani, 2022). Kegiatan ketiga dalam PROLANIS adalah pemantauan status kesehatan melalui pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan ini ditujukan untuk peserta baru atau peserta yang tidak hadir terapi di fasilitas kesehatan tingkat pertama selama tiga bulan berturut-turut (Wiryanda, 2022).

Kegiatan PROLANIS akan sangat bermanfaat untuk kesehatan para pengguna peserta BPJS, selain itu juga kegiatan PROLANIS ini dapat membantu BPJS kesehatan dalam menangani kejadian penyakit tidak

menular, yang mana pembiayaan bagi pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis. Peran puskesmas pada era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) sebagai penyedia layanan primer semakin ditingkatkan karena seluruh FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) termasuk puskesmas merupakan fasilitas pertama yang dimanfaatkan pasien diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan (Sari, 2017 dalam (Gultom *et al.*, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2024 dengan metode wawancara pada petugas kesehatan di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul Yogyakarta didapatkan data bahwa terdapat 86 pasien PROLANIS pada Oktober sampai Desember 2024. Hasil wawancara dengan pimpinan Klinik Pratama Rawat Inap Mitra terdapat berbagai kegiatan PROLANIS diantaranya yaitu konsultasi medis, edukasi peserta PROLANIS, senam dan pemantauan status kesehatan berupa pemeriksaan laboratorium. Kegiatan PROLANIS diadakan rutin dalam setiap bulannya dan diikuti hampir seluruh pasien PROLANIS yang terdaftar. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang pasien PROLANIS, 7 orang pasien rutin mengikuti kegiatan PROLANIS dan merasa selama mengikuti kegiatan prolanis tersebut tekanan darahnya menjadi lebih stabil, sementara 3 orang lainnya tidak rutin mengikuti kegiatan PROLANIS, dengan alasan mengikuti kegiatan PROLANIS tidak ada pengaruhnya, dan merasa bosan dengan kegiatan PROLANIS tersebut.

Data studi pendahuluan menunjukkan bahwa kesadaran mengikuti PROLANIS masih berorientasi pada pengobatan kuratif, padahal seharusnya lebih difokuskan pada pencegahan dan peningkatan status kesehatan. Penting untuk meneliti dampak keikutsertaan PROLANIS terhadap status kesehatan peserta, karena status kesehatan mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola penyakit. Meskipun menderita penyakit kronis, peserta diharapkan dapat menjaga kesehatan dan mencapai kesejahteraan hidup jangka panjang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penentuan variabel terikat, yaitu status kesehatan, serta lokasi penelitian yang spesifik, yaitu di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul. Program PROLANIS di klinik ini telah berjalan sejak 2016. Dari hasil studi pendahuluan, pasien yang tidak mengikuti kegiatan PROLANIS berkunjung ke Klinik hanya pada saat ada keluhan sehingga dari hasil ukur didapatkan tekanan darah tidak terkontrol. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan Status Kesehatan Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul sebagai upaya promotif preventif dalam tatalaksana hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah Ada Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan Status Kesehatan Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan Status Kesehatan Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui karakteristik responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga dengan hipertensi, riwayat merokok, jarak ke fasilitas kesehatan, penghasilan, terpapar informasi tentang hipertensi dan status gizi (IMT) di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul.
- 2) Mengetahui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul.
- 3) Mengetahui status kesehatan penderita hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul

Dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan tambahan informasi bahwa program kegiatan PROLANIS perlu dilakukan, ditingkatkan dan dipertahankan untuk meningkatkan status kesehatan pasien agar menjadi lebih baik.

2. Bagi STIKES Wirahusada Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang hubungan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dengan status kesehatan penderita hipertensi bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Lain

Merupakan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dengan status kesehatan penderita hipertensi dengan memasukkan faktor-faktor yang ada hubungannya dengan status kesehatan pasien PROLANIS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diteliti adalah tentang hubungan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dengan status kesehatan penderita hipertensi dan termasuk ke dalam mata kuliah keperawatan komunitas dan manajemen penyakit kronis.

2. Ruang lingkup responden

Responden penelitian ini adalah PROLANIS hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Yogyakarta. Batasan usia responden dalam penelitian ini adalah ≥ 18 tahun.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Juni 2025 sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025 sesuai dengan *time schedule*.

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Yogyakarta, karena banyak pasien yang terdaftar dan mengikuti kegiatan PROLANIS.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Gultom <i>et al.</i> , 2024)	Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024	1. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah <i>crosssectional</i>	Hasil penelitian didapat Seluruh variabel yang diteliti berhubungan dengan terkontrol atau tidaknya tekanan darah (Konsultasi kesehatan (p=0.000), <i>group education</i> (p=0.000), <i>SMS gateway reminder</i> (p=0.000), <i>home visit</i> monitoring kesehatan status (p=0.000)), Dimana berbagai variabel tersebut jika dilaksanakan dengan baik akan bermanfaat terhadap kestabilan tekanan darah	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan rancangan <i>crosssectional</i> dan uji <i>chi square</i>	1. Perbedaannya yaitu variabel terikat penelitian dalam penelitian ini adalah hipertensi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah status kesehatan.
			2. Jumlah sampel 93 orang dipilih secara <i>puspositive sampling</i>		2. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purpositive sampling</i> , sedangkan peneliti juga menggunakan teknik <i>purpositive sampling</i>	
			3. Data dikumpulkan dengan pengisian lembar kuesioner dan observasi			
			4. Uji yang digunakan adalah <i>chi square</i> dengan nilai $p < 0,05$			

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	(Rahmy <i>et al.</i> , 2023)	Analisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Kota Padang	1. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 2. Jumlah sampel 90 orang 3. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> 4. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan triangulasi data	Hasil didapatkan kegiatan PROLANIS dilakukan di tingkat FKTP dan dikelola oleh satu orang atau lebih petugas PROLANIS, Kegiatan PROLANIS terdiri dari edukasi, konsultasi medis, terapi obat, terapi insulin, senam, sms gateway dan home visit, Kegiatan yang belum optimal adalah sms gateway dan home visit.	1. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang topik Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). 2. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti juga menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>crosssectional</i> . 2. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>fisher exact</i> .
3	Ervina Fauziah (2020)	Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis	1. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional	Hasil menunjukkan variabel berhubungan dengan pemanfaatan PROLANIS adalah sikap (p=0,013), dukungan keluarga (p=0,002), keterjangkauan akses (p=0,004),	1. Persamaan penelitian dengan yang peneliti yaitu tentang topik Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), metode penelitian	1. Perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			2. Sampel yang ditetapkan adalah 53 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	kemudahan informasi (p=0,019), dan persepsi kebutuhan (p=0,003). Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap, dukungan keluarga, keterjangkauan akses,	2. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>crosssectional</i> .
			3. Instrument yang digunakan adalah kuesioner	kemudahan informasi, dan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan		2. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan triangulasi data, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>fisher exact</i>
			4. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i>	PROLANIS		
4	Sari, Putri Desita Purnama (2017)	Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Status Kesehatan Penderita Hipertensi	1. Desain penelitian ini adalah analitik cross sectional 2. Populasinya adalah semua peserta program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yang menderita hipertensi di Puskesmas	Hasil penelitian ini didapatkan dari 30 responden terdapat sebagian besar responden berjumlah 27 bernilai baik dalam mengikuti program PROLANIS (90,0%) dan 24 responden (80,0%) berstatus kesehatan baik. Hubungan pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) terhadap	1. Persamaan penelitian dengan 1. Perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan yaitu variabel 2. Analisis menggunakan uji <i>rank spearman</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i>	

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Singgahan Kabupaten Tuban berjumlah 32 responden	status kesehatan penderita hipertensi yang bernilai baik sebanyak 24 responden (80,0%). Hasil uji “rank spearman” dengan SPSS didapatkan ($p = 0,03$), sehingga H_0 ditolak	2. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan <i>crosssectional</i>	
3.			Sampelnya berjumlah 30 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i>	uji “rank spearman” dengan SPSS didapatkan ($p = 0,03$), sehingga H_0 ditolak	3. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	
4.			Variabelnya ada 2 yaitu variabel independent yaitu program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dan variabel dependent yaitu status kesehatan penderita hipertensi			
5.			Pengumpulan data menggunakan kuesioner.			
6.			Teknik pengolahan data menggunakan editing, coding,			

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			scoring dan tabulating. 7. Analisa data menggunakan uji “rank spearman”			

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan Status Kesehatan Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Sebagian besar responden berusia 56-65 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan dasar (SD/SMP), bekerja sebagai petani, buruh dan nelayan, memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi, memiliki Riwayat hipertensi, jarak ke fasilitas Kesehatan >1 km, memiliki penghasilan sedang ($\geq$ Rp 1.500.000- < Rp 2.500.000), terpapar informasi tentang hipertensi dan memiliki status kesehatan normal (nilai IMT 18,5-25,0).
2. Sebagian besar Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul dalam kategori baik.
3. Sebagian Status Kesehatan Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul dalam kategori baik.
4. Ada hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan status kesehatan penderita hipertensi di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul.

B. Saran

1. Bagi Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Gunungkidul

Disarankan mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai motivator, edukator, konselor serta fasilitator dan lebih inovator dengan cara melakukan penyuluhan tentang penyakit kronis dengan memperkaya materi kegiatan yang diselenggarakan, seperti menambah sesi konsultasi gizi, terapi relaksasi, dan variasi senam PROLANIS yang menarik agar peserta tidak jenuh, peserta PROLANIS yang tidak aktif berturut-turut sebaiknya dilakukan home visit, pemberitahuan melalui SMS Gateway, atau melakukan pemberitahuan kepada keluarganya agar datang ke kegiatan PROLANIS, serta mengembangkan sistem pencatatan dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk memantau progres status kesehatan pasien secara individual.

2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah terkait keperawatan komunitas dan manajemen penyakit kronis bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi dengan menambahkan variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, faktor psikologis atau tingkat stres yang dapat

mempengaruhi status kesehatan pasien hipertensi. Selain itu penggunaan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman pasien dalam mengikuti PROLANIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2023). Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.24853/mujg.3.2.62-68>
- Amalina, F., Ilmi, M. B., Hayati, R., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Karias. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 260–267. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.533>
- Ambarita, A. T., & Nurwahyuni, A. (2022). Analysis of Implementation Chronic Disease Program (PROLANIS) During Pandemic COVID-19 on Primary Health Care. *The Indonesian Journal of Public Health*, 09(1), 24–31. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v7i2.5240>
- Aryani, A. D. (2022). Factors Affecting the Achievements of Performance-Based Capitation: A Scoping Review. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v2i1.52>
- Aspiani, R. Y. (2019). *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler*. EGC.
- Atmaja, I. N. D. J. (2022). Analysis of Implementation of the Chronic Disease Management Program (PROLANIS) Diabetes Mellitus Type 2 (DMT2) during the Covid-19 Pandemic at the West Lombok District Health Center. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 175–182. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i2.4911>
- Barata, B. P., Prasetyo, J. D., Firdhausya, D., & Diana, N. A. (2019). Efektivitas Senam Prolanis Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Acak (GDA) Penderita Diabetes Mellitus. *Healthy*, 7(2), 29–42.
- Berliana, I., Irianto, T. D., & Nuryani, D. D. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(5), 412–421. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.12031>
- Biahimo, N. U. I., Mulyono, S., & Herlinah, L. (2020). Perubahan Tekanan Darah Lansia Hipertensi Melalui Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 5(1), 9–16.

- CDC. (2021). *High Blood Pressure*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/index.html>.
- Corwin, E. (2018). *Buku Saku Patofisiologi*. Aditya Medika.
- Daryanti, E., Rikky, G. H., Marlina, L., & Sulastrri, M. (2020). Prolanis Terhadap Tingkat Penurunan Tekanan Darah dan Diabetes Mellitus di Bungursari, Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas UMTAS*, 3(2), 292–297.
- Dharma, K. K. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV Trans Info.
- Dinkes DIY. (2023). *Profil Kesehatan D. I. Yogyakarta tahun 2022*. Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta.
- Dinkes Kabupaten Gunungkidul. (2023). *Profil Kesehatan Gunungkidul Tahun 2023*.
- Ernawati, Y., & Anida, A. (2021). Skrining Kesehatan Lansia di Dusun Modinan, Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Depok, Sleman. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119-121.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management Terapi pada Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus dan Hipertensi)*. Graniti.
- Ferri, C., Ferri, L., & Desideri, G. (2017). Management of Hypertension in the Elderly and Frail Elderly. *High Blood Pressure & Cardiovascular Prevention*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s40292-017-0185-4>
- Fikriana, R. (2018). *Sistem Kardiovaskuler*. Deepublish.
- Gultom, Y. N., Brahmana, N. B., Nababan, D., & Munthe, S. A. (2024). Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024. *Tour Health Journal*, 3(2), 94–106.
- Gusdiansyah, E., & Welly. (2022). Pengaruh Terapi Hipnotis 5 Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akibat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(2), 170–176. <https://doi.org/10.30633/jkms.v13i2.1467>
- Hardhina, T., Manurung, I., Roga, A. U., Weraman, P., & Ruliati, L. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Hipertensi Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Sekota Kupang Tahun 2022. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 15(Suplemen). <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Haridiansyah, A. F., Arjuna, & Ardianysah. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Orang Yang Lebih Tua. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(1), 126–138.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hintari, S., & Fibriana, A. I. (2023). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Pageruyung Kabupaten Kendal. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), 208–218. <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i2/63472>
- Islam, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Gattareng Kabupaten Bulukumba Tahun 2023* [Skripsi]. UIN Alauddin.
- Juwita, C. P. (2021). *Modul Konsep Sehat Dan Sakit*.
- Kasumayanti, E., Zurrahmi, & Maharani. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 5(1), 1–7.
- Kemenkes RI. (2015). *PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, March 9). *InfoDatin (Hipertensi Si Pembunuh Senyap)*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/200309000006/hipertensi-si-pembunuh-senyap.html>.
- Khairunnissa, K., Norfai, N., & Hadi, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 165–174. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.455>
- Kholid, F. (2020). Perbandingan Efektivitas Senam Prolanis Dan Senam Diabetes Terhadap Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 132–136.
- Khusnia, L., Sawitri, H., & Yuziani. (2024). Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Penderita Hipertensi di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe.

COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(12), 5007–5014. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1318>

- Kirnawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *JKEP*, 6(1), 26–39.
- Kumullah, S. R., & Chotimah, I. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Keaktifan Peserta BPJS di UPT Puskesmas Merdeka Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 458–471.
- Kurniawati, A. F., Windahandayani, V. Y., & Hardika, B. D. (2024). Peningkatan Kesadaran Kesehatan melalui Deteksi Dini Hipertensi dan Penyuluhan Kesehatan Increasing Health Awareness through Early Detection of Hypertension and Health Counseling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 75-82.
- Langingi, A. R. C. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(1), 46–57.
- Laswari, Y., Asiani, G., Murni, N. S., & Suryanti, D. (2024). Analisis Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Pasien Diabetes Melitus. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 237–246.
- Lusno, M. F. D., Haksama, S., Wulandari, A., Sriram, S., Shedydni, S. N., Farid, M. R. H., Farid, A. F., & Shedyta, S. Z. (2020). Association between smoking and hypertension as a disease burden in Sidoarjo: a case-control study. *International Journal of Applied Biology*, 4(2), 9–16.
- Mancia, G., Kreutz, R., Brunstr, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Lorenza Muiesan, M., Tsioufis, K., Agabiti-Rosei, E., Abd Elhady Algharably, E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Brguljan Hitij, J., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Kennedy Cruickshank, J., Cunha, P. G., ... Kjeldsen uuu, S. E. (2023). ESH Guidelines. In *www.jhypertension.com* (Vol. 41). <http://journals.lww.com/jhypertension>
- Masi, G. N., & Kundre, R. (2018). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbid Faktor Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Hemodialisa Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 2(3), 1–9.

- Musakkar, & Djafar, T. (2021). *Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi*. CV. Pena Persada.
- Muthoharun, A., & Yulianto. (2023). Efektifitas Senam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 1–9.
- Naomi, W. S., Picauly, I., & Toy, S. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Studi Kasus di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang). *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm>
- Nastiti, R. P. (2023). *Hubungan Patuh Kunjungan Prolanis Dengan Kadar Glukosa Darah Puasa* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Peneltian Ilmiah*. (Issue 2). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Pebriyani, U., Utami, D., Agustina, R., & Mariyam, S. (2022). Analisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 301–311.
- Purnamasari, A. T., & Ningrum, H. D. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Masa Pandemi COVID-19 pada FKTP di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 12(2), 84–96.
- Putri, T. E., Hidayat, M. S., & Marwati, T. A. (2021). *Effectiveness Of Chronic Disease Program Services In Controlling Blood Pressure In Prolanis Participants Who Have Hypertension*. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 1–12.
- Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi. *JMH: Jurnal Medika Ilmu*, 02(02), 706–710.
- Rahmy, H. A., Dewi, R. K., Avicena, R., Putri, S. N., & Naqiyyah, S. (2023). Analisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Kadar

- Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Kota Padang. *Ash-Shihhah: Journal of Health Studies*, 1(1), 14–22.
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 140–150. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Roswati, Yuniar, N., & Jafriati. (2022). Analisis Pengaruh Aksesibilitas Masyarakat Pesisir Terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan. *Nursing Update*, 13(3), 158–168. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Saputri, R. K., Al-Bari, A., & Pitaloka, R. I. K. (2021). Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Remaja. *Jurnal Gizi*, 10(2), 10–19.
- Sari, P. D. P. (2017). *Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Status Kesehatan Penderita Hipertensi* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Setiandari, E. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(4), 457–462.
- Setiandari, E., Widyarni, A., & Azizah, A. (2020). Analisis Hubungan Riwayat Keluarga dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1043–1046. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1094>
- Setyaningrum, N. H., & Sugiharto. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Lansia: Scoping Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 1790–1800. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>
- Sherwood, L. (2021). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem* (J. Suyono, Ed.; 9th ed.). EGC.

- Sidik, A. B. (2023). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 307–315. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8123853>
- Sihombing, E. R., Hardayati, Y. A., & Ides, S. A. (2024). Pendidikan Kesehatan Dan Skrining Pada Klien dengan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 298–304.
- Siswanti, H., & Purnomo, M. (2020). *Slow Deep Breathing Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. EGC.
- Sugiastuti, B. S. R., & Putro, G. (2019). Analisis Manajemen Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Hipertensi Di Klinik Pratama Dinayla Utama 84. *Jurnal Manejerial Bisnis*, 2(2), 169–178.
- Sugihen, I. K. P. G., Sumekar, D. W., Oktarlina, R. Z., & Carolia, N. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Medula*, 12(2), 198–205.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Susiani, A., & Magfiroh, R. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Prolanis Terhadap Kekambuhan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Susilo, A. I., Satibi, S., & Andayani, T. M. (2020). Evaluasi Penatalaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Di Puskesmas Kota Bengkulu. *JURNAL MEDIA KESEHATAN*, 13(2), 109–119. <https://doi.org/10.33088/jmk.v13i2.573>
- Susilo, Y., & Wulandari, A. (2018). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi* (Westriningsih, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Utomo, R. N. (2019). Input Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA Journal of Public Helath Research and Development*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i1/24708>
- Wardana, O. A. K. (2019). *Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Kualitas Hidup Lansia*

di Puskesmas Kebonsari Surabaya [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.

- Wedyarti, L., Setiaji, B., & Masra, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Prolanis Di Puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 301–308. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.505>
- WHO. (2023). *Global report on hypertension The race against a silent killer*. World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/372896/9789240081062-eng.pdf?sequence=1>
- WHO. (2023, March 16). *Hypertension*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Widjaya, N., Anwar, F., Sabrina, R. L., Puspawati, R. R., & Wijayanti, E. (2018). Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(3), 131–138.
- Wiriyanda, M. S. (2022). *Efektivitas Kegiatan Prolanis Terhadap Tingkat Penurunan Kadar Glukosa Darah Puasa Dan HBA1C Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede II*.
- Yastina, S. D., Afriant, R., & Yenita. (2017). Gambaran Kejadian Retinopati Hipertensi pada Penderita Hipertensi yang Dirawat di Bagian Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil pada Bulan Januari-Desember 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 602–608. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.